

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. tujuan pendidikan nasional telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi sarana untuk membentuk manusia yang berilmu dan berakhlak sesuai dengan ajaran Islam. Pentingnya pendidikan dalam Islam dapat dilihat dalam QS. At-Taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (At-Taubah: 122)

Tafsir Syekh Abdul Qadir al-Jailani menjelaskan bahwa ketika kaum mukmin mendapat teguran dari Allah karena tidak ikut berperang, lalu

Rasulullah SAW mengirim pasukan sariyah sehingga seluruh kaum muslimin berangkat tanpa ada yang tinggal. Kemudian Allah menurunkan QS. At-Taubah ayat 122 yang menjelaskan bahwa tidak seharusnya seluruh orang mukmin pergi berperang semuanya. Sebagian dari mereka hendaknya tetap tinggal untuk memperdalam ilmu agama, lalu mengajarkannya kepada masyarakat ketika pasukan kembali dari peperangan. Dengan demikian, umat Islam dapat memahami hukum agama serta menjaga diri dari larangan Allah. Ibnu Abbas menafsirkan bahwa ayat ini khusus berlaku pada pasukan sariyah, yaitu peperangan yang tidak diikuti langsung oleh Nabi SAW. Sedangkan ayat sebelumnya berlaku ketika Rasulullah SAW ikut berperang secara langsung. (Syekh Abdul Qadir al-Jailani. 2009)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pelaksanaan pendidikan agama di sekolah umum masih menghadapi berbagai keterbatasan. Salah satu keterbatasan tersebut adalah alokasi waktu pembelajaran yang sedikit dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Kondisi ini menyebabkan materi-materi keagamaan belum dapat disampaikan secara mendalam dan komprehensif kepada peserta didik. Akibatnya, masih terdapat peserta didik yang memiliki pemahaman agama yang kurang memadai, baik dalam aspek akidah,

Salah satu bentuk pendidikan di institusi pendidikan adalah pengajaran

agama Islam. Namun, untuk sekolah umum seperti Sekolah Menengah Atas, mata pelajaran agama Islam diajarkan hanya selama dua jam setiap minggunya, yang memerlukan perhatian dan pemahaman yang lebih dalam, mengingat bahwa pendidikan agama merupakan bagian wajib dari setiap sekolah. Ternyata kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah umum semakin hidup dan berkembang pesat, terutama dalam sistem pendidikan nonformalnya, yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Iddo Falsenthal, 2023)

Salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi keterbatasan tersebut adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, khususnya rohani Islam (Rohis). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pendidikan di luar jam pelajaran formal yang bertujuan mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik secara lebih luas. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, serta kemandirian peserta didik secara optimal. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman belajar tambahan, tetapi juga pembinaan karakter dan keterampilan (Nasihudin, & Dewi. 2024)

Ekstrakurikuler Rohis menjadi salah satu wadah penting dalam pembinaan keagamaan peserta didik di sekolah. Rohis merupakan organisasi keislaman yang berada di lingkungan sekolah dan berfungsi sebagai sarana pengembangan nilai-nilai ajaran Islam. Kegiatan yang dilaksanakan dalam

Rohis seperti tadarus Al-Qur'an, kajian Islam, tahfiz, peringatan hari besar Islam, dan pembinaan akhlak dapat membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara lebih luas dan mendalam. Selain itu, keberadaan Rohis juga mampu menciptakan suasana di lingkungan sekolah sehingga peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Siti Saudah, 2023)

Keaktifan mengikuti Rohis merupakan bentuk partisipasi peserta didik dalam kegiatan organisasi keagamaan di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam. Rohis tidak hanya menjadi wadah pembelajaran agama, tetapi juga sarana pembentukan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa. Melalui kegiatan seperti kajian keislaman, tilawah Al-Qur'an, mentoring, pesantren kilat, dan kegiatan sosial, peserta didik dapat mengembangkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan siswa dalam mengikuti Rohis biasanya ditunjukkan melalui kehadiran rutin, keterlibatan dalam program kerja, partisipasi dalam diskusi keagamaan, serta kontribusi dalam berbagai kegiatan organisasi. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas Rohis memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar dan pembentukan karakter religius siswa di sekolah.

Selain memberikan dampak pada pembentukan karakter, keaktifan mengikuti Rohis juga berperan penting dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan Rohis cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi dalam menjalankan ibadah, menjaga etika

pergaulan, serta menghormati sesama. Lingkungan organisasi yang positif membuat siswa lebih mudah memperoleh dukungan sosial dan pembinaan moral dari teman sebaya maupun pembina Rohis. di era modern dan perkembangan teknologi informasi saat ini, Rohis juga menjadi sarana literasi keislaman bagi generasi muda untuk memahami ajaran Islam secara lebih luas dan terarah. Penelitian mengenai literasi keislaman Rohis di Indonesia menjelaskan bahwa organisasi Rohis berperan dalam membentuk konstruksi keberagamaan Peserta Didik melalui akses informasi dan aktivitas pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler Rohis juga memberikan manfaat dalam pengembangan kemampuan sosial dan kepemimpinan Peserta Didik. Melalui organisasi ini, Peserta Didik belajar bekerja sama, berkomunikasi, mengelola kegiatan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. pengalaman berorganisasi tersebut sangat penting dalam membentuk rasa percaya diri dan kemampuan interpersonal yang berguna di lingkungan sekolah maupun masyarakat. di samping itu, kegiatan Rohis dapat menjadi media pembinaan generasi muda agar memiliki akhlak yang baik dan mampu menghadapi tantangan pergaulan modern secara bijaksana. oleh karena itu, sekolah perlu memberikan dukungan terhadap kegiatan Rohis sebagai bagian dari pembinaan karakter dan pendidikan moral peserta didik. Keberadaan Rohis yang aktif dan terarah dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang religius, harmonis, dan penuh nilai-nilai positif bagi perkembangan peserta didik (Mahendra Ramayani, 2025)

Keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan Rohis merupakan yang diduga memiliki hubungan erat dengan tingkat pemahaman ajaran Islam yang dimiliki. Peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan Rohis akan lebih sering berinteraksi dengan materi-materi keagamaan, memperoleh pengalaman keagamaan yang lebih banyak, serta mendapatkan pembinaan secara berkelanjutan. Sebaliknya, peserta didik yang kurang aktif cenderung memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk memperoleh pengalaman tersebut. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan Rohis, maka semakin besar pula kemungkinan meningkatnya pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

Meskipun demikian, dalam praktiknya kegiatan Rohis masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua peserta didik yang mengikuti kegiatan Rohis memiliki pemahaman agama yang baik secara menyeluruh. Sebagian peserta didik menunjukkan sikap yang baik, tetapi masih lemah dalam aspek pemahaman materi keislaman. Sebaliknya, ada pula peserta didik yang memiliki pengetahuan agama yang baik secara teoritis, tetapi belum mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan Rohis, kurangnya pemahaman terhadap Al-Qur'an, serta belum optimalnya pelaksanaan program-program keagamaan menjadi permasalahan yang masih sering ditemukan di lingkungan sekolah (Yogi Nurfatoni, 2025)

Keberadaan Rohis juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap toleransi, kepedulian sosial, dan kepemimpinan yang

berbasis nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, namun juga memperhatikan nilai-nilai moral, serta spiritual dalam membentuk karakter bangsa (Ruqayyah. 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Sekolah SMAN 4 Pariaman yang dibimbing oleh Ibu “Nurhaliza derita,S.Pd” dimana Peserta didik yang mengikuti atau masuk ekstrakurikuler Rohis, ada 40 peserta didik yang masuk ekstrakurikuler rohis. Pada observasi yang peneliti lakukan pada kelas X menunjukkan masih ada peserta didik yang kurang terhadap pemahaman ajaran islam, seperti kurang memahami kewajiban ibadah, kurang disiplin dalam berpakaian sesuai syariat islam, Kurang meneladani akhlak Islami. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembinaan yang lebih efektif untuk menumbuhkan pemahaman tentang ajaran islam.

SMAN 4 Pariaman merupakan salah satu sekolah yang menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, termasuk ekstrakurikuler rohis. Keberadaan rohis di sekolah ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam serta membentuk karakter.

Namun demikian, di sisi lain masih ditemukan beberapa permasalahan yang menunjukkan bahwa pemahaman dan pengamalan ajaran Islam peserta didik belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan, tidak mengikuti shalat berjamaah, melanggar tata tertib sekolah, berada di luar kelas saat jam pelajaran berlangsung, serta kurang rapi dalam berpakaian. Selain itu,

tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan rohis juga masih beragam, di mana tidak semua peserta didik aktif mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan rohis masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memandang bahwa perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pemahaman ajaran Islam peserta didik. Penelitian ini penting dilakukan karena pemahaman ajaran Islam tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran formal di kelas, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan rohis berpengaruh terhadap pemahaman ajaran Islam yang dimiliki.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) terhadap Pemahaman Ajaran Islam Peserta Didik di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Pariaman.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya Tingkat Keaktifan mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Peserta didik di kelas X SMAN 4 Pariaman

2. Pemahaman ajaran Islam peserta didik kelas X SMAN 4 Pariaman masih belum merata, terutama pada aspek akidah, ibadah, dan akhlak.
3. Keterbatasan waktu pembelajaran PAI di SMAN 4 Pariaman, menyebabkan materi keagamaan belum dapat disampaikan secara mendalam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan keterbatasan peneliti untuk membatasi masalah-masalah yang sudah diidentifikasi dengan tujuan agar lebih terarah dan terfokuskan serta tidak menyimpang dari pokok pembahasan dan pokok penelitian. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada : Pengaruh Keaktifan mengikuti kegiatan Rohis merupakan variabel bebas (X), sedangkan pemahaman ajaran Islam yang meliputi aspek akidah, ibadah, dan akhlak merupakan variabel terikat (Y). Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAN 4 Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah , maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di kelas X SMAN 4 Pariaman?
2. Bagaimana tingkat pemahaman ajaran Islam peserta didik kelas X SMAN 4 Pariaman?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap pemahaman ajaran Islam peserta didik kelas X SMAN 4 Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di kelas X SMAN 4 Pariaman.
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman ajaran Islam peserta didik kelas X SMAN 4 Pariaman.
3. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) terhadap pemahaman ajaran Islam peserta didik kelas X SMAN 4 Pariaman

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut:

1. Dilihat dari Segi Teoritis

- a. Mendeskripsikan tingkat keaktifan peserta didik mengikuti kegiatan Rohis.
- b. Mendeskripsikan tingkat pemahaman ajaran Islam peserta didik.
- c. Menganalisis pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan Rohis terhadap pemahaman ajaran Islam peserta didik.

2. Dilihat dari Praktis

Hasil-hasil penelitian ini juga bermanfaat dari segi praktis yaitu:

a. Manfaat bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama dalam meningkatkan sikap religius Peserta didik SMAN 4 Pariaman.

b. Bagi Guru dan Pembina Rohis

Dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam upaya pembinaan sikap religius siswa. Dan juga bisa meningkatkan kemampuan Peserta didik dalam baca Al-Qur'an bisa perlahan terasasi melalui pendekatan yang lebih tepat.

c. Bagi peserta didik

Dapat memotivasi peserta didik agar tertarik atau lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler rohis. Dan juga dapat membuka mata mereka bahwa rohis bukan sekadar perkumpulan biasa, melainkan wadah yang sangat membantu untuk mendalami agama, dimana di tengah terbatasnya jam pelajaran PAI di kelas.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman keilmuan yang sangat berharga bagi pengembangan diri terkait ekstrakurikuler rohis dan sikap religius.

G. Defenisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian di atas, maka defenisi operasionalnya adalah:

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

2. Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (Variabel X)

Keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah tingkat keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh organisasi rohis di lingkungan sekolah. Keaktifan peserta didik dalam penelitian ini diukur melalui beberapa Indikator yaitu

- a. Kehadiran peserta didik dalam kegiatan Rohis.
- b. Partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan Rohis.
- c. Keterlibatan peserta didik dalam berbagai program Rohis.

Semakin tinggi tingkat kehadiran, partisipasi, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan rohis, maka semakin tinggi pula tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam.

3. Pemahaman Ajaran Islam Peserta Didik (Variabel Y)

Pemahaman ajaran Islam peserta didik adalah tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai

ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ajaran Islam dalam penelitian ini diukur melalui beberapa Indikator, yaitu:

- a. Akidah: yaitu pemahaman peserta didik terhadap dasar-dasar keimanan dalam Islam, seperti keyakinan kepada Allah Swt, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul, hari akhir, dan qada serta qadar.
- b. Ibadah: yaitu pemahaman dan pelaksanaan peserta didik terhadap ibadah dalam kehidupan sehari-hari, seperti salat, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan kegiatan ibadah lainnya.
- c. Akhlak: yaitu perilaku dan sikap peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam, seperti sopan santun, disiplin, tanggung jawab, jujur, dan menghormati .

Semakin baik pemahaman peserta didik terhadap aspek akidah, ibadah, dan akhlak, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman ajaran Islam peserta didik.